

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI MILIK BUMN PERIODE 2015 – 2017

I Made Kresna Juniawan¹, Mas Ning Zahroh²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

Article History

Received : 20-04-2023

Revised : 28-04-2023

Accepted : 16-05-2023

Published : 16-05-2023

Corresponding author*:

I Made Kresna Juniawan

No. Contact:

juniawan678@gmail.com

Cite This Article:

Juniawan, I. M. K., & Zahroh, M. N. (2023). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR FARMASI MILIK BUMN PERIODE 2015 – 2017. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(03), 115–119. Retrieved from <https://journal.admi.or.id/index.php/JUKIM/article/view/748>

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v2i03.748>

Abstract: The Development of the Pharmaceutical market in Indonesia is believed to have a great potential for growth, where in 2015 to 2017 the pharmaceutical market in Indonesia is always increasing every year. The purpose of this thesis is to find out about the financial performance health level of pharmaceutical companies of state-owned enterprise (BUMN) of 3 companies in the period 2015 to 2017 and their development is base on the Minister of State-owned enterprise No : KEP-100/MBU/2002. And then the financial ratio is compared using the Cross Sectional Approach method. The thesis results show : (1) The thesis of Financial performances health level of Pharmaceutical companies of state-owned enterprise (BUMN) in the period 2015 – 2017, with details are (a) The financial performance of PT. Bio Farma in the period 2015 – 2017 shows the company always gets a HEALTHY predicate with AA category; (b) The financial performance of PT. Indo Farma Tbk in the period 2015 gets a HEALTHY predicate with A category, and then in the period 2016 – 2017 shows the company has decreased by getting a LESS HEALTHY predicate with BBB category; (c) The financial performance of PT. Kimia Farma Tbk in the period 2015 – 2017 shows the company always gets a HEALTHY predicate with AA category. (2) On the Cross Sectional Approach method could be know PT. Kimia Farma Tbk and PT. Bio Farma have a good financial ratio, while PT. Indo Farma Tbk is in the third position.

Keywords: *Financial Performances, Health Level, Pharmaceutical companies of state-owned enterprise (BUMN), Cross Sectional Approach.*

Abstrak: Perkembangan pasar Farmasi di Indonesia diyakini mempunyai potensi besar untuk berkembang, dimana pada tahun 2015 sampai 2017 pasar Farmasi di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sektor Farmasi milik BUMN sebanyak 3 perusahaan pada periode 2015 sampai 2017 dan perkembangannya berdasarkan penilaian yang mengacu pada Surat Keputusan Menteri Nomor : KEP-100/MBU/2002. Selanjutnya dilakukan perbandingan rasio keuangan dengan menggunakan metode Cross Sectional Approach. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Penelitian tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sektor Farmasi milik BUMN periode 2015 – 2017, dengan rincian yaitu (a) kinerja keuangan PT. Bio Farma pada periode 2015 – 2017, menunjukkan perusahaan selalu mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori AA; (b) kinerja keuangan PT. Indo Farma Tbk pada periode 2015 mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori A, lalu pada tahun 2016 – 2017, menunjukkan perusahaan mengalami penurunan dengan mendapatkan predikat KURANG SEHAT kategori BBB; (c) kinerja keuangan PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2015 – 2017, menunjukkan perusahaan selalu mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori AA. (2) pada metode Cross Sectional Approach dapat diketahui bahwa PT. Kimia Farma Tbk dan PT. Bio Farma memiliki rasio keuangan yang baik, sedangkan pada PT. Indo Farma Tbk berada pada posisi ketiga.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Tingkat Kesehatan, Perusahaan sektor Farmasi milik BUMN, Cross Sectional Approach.*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi yang selalu berkembang pesat menuntut para manajer perusahaan untuk selalu aktif dan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menganalisis laporan keuangan. Maka itu, manajer diharapkan dapat mengolah informasi dengan baik untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun yang akan datang. Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Data keuangan tersebut diolah dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan menghasilkan informasi yang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan. (Kartini : 2011)

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio keuangan sangat penting bagi perusahaan, karena dapat berguna untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan perusahaan baik pada saat ini maupun masa yang akan datang. Setiap rasio keuangan memiliki kegunaannya masing – masing, bagi seorang investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan dilakukan, jika rasio tersebut tidak dapat menunjukkan tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan digunakan.

Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan, dengan adanya teknik analisis tersebut dapat diketahui tentang prospek suatu perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan Badan Usaha Milik Negara. Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN merupakan suatu badan usaha yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Setiap perusahaan BUMN dapat menerbitkan laporan keuangannya secara periodik, dengan laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai langkah untuk memilih perusahaan yang memiliki prospek baik. (Rika : 2017)

Dalam penelitian ini menganalisis BUMN pada sektor Farmasi karena perusahaan sektor Farmasi merupakan perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang menjanjikan, strategis, dan mempunyai perputaran bisnis yang sangat cepat. Perusahaan farmasi dalam penelitian ini ialah PT. Bio Farma, PT. Indo Farma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk. Dimana ketiga perusahaan tersebut merupakan sebuah perusahaan pelayanan kesehatan yang terintegrasi, bergerak dalam bidang disitribusi serta perdagangan obat – obatan, alat kesehatan, laboratorium, dan sebagainya.

Perusahaan BUMN pada bidang farmasi perlu melakukan pengendalian atau pemantauan terhadap tingkat kinerja keuangan perusahaan. Pengendalian dan pemantauan dilakukan dengan menganalisis dan menginterpretasi data keuangan dari perusahaan yang terdapat pada laporan keuangan. Hasil dari analisis kinerja keuangan ini diharapkan dapat menjelaskan kondisi perusahaan ataupun faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi tersebut.

Bagi perusahaan BUMN dalam menilai kinerja keuangan dapat merujuk pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan BUMN yang berlaku, dimana penilaian tersebut yang mengharuskan setiap perusahaan BUMN untuk mengetahui tingkat kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang memuat angka – angka atau nilai dari suatu bentuk data dan ditambahkan dengan kalimat – kalimat keterangan kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berisi laporan keuangan perusahaan farmasi dengan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2015 – 2017 yang diperoleh dari situs resmi (www.idx.co.id) Bursa Efek Indonesia dan (biofarma.co.id) PT. Bio Farma.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini merupakan metode pengumpulan data – data sekunder yang diperlukan seperti data laporan keuangan yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan sektor farmasi milik BUMN periode 2015 – 2017.

Metode atau teknik dalam menganalisis data merupakan tahap dimana data yang telah diperoleh kemudian digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian, dalam mencapai Penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan sektor farmasi milik BUMN yang bergerak dalam bidang

non infrastruktur dan non jasa keuangan, maka dihitung terlebih dahulu menggunakan rasio keuangan dengan delapan indikator yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, dan Rasio Total Modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis masing – masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada PT. Bio Farma periode 2015 sampai 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian rasio keuangan PT. Bio Farma periode 2015 – 2017

| Indikator | Tahun | | | | | |
|----------------------------|------------------|------|------------------|------|------------------|------|
| | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor |
| ROE | 13,29% | 18 | 9,44% | 14 | 9,29% | 14 |
| ROI | 30,7% | 15 | 28,19% | 15 | 28,63% | 15 |
| <i>Cash ratio</i> | 121,73% | 5 | 98,84% | 5 | 63,76% | 5 |
| <i>Current Ratio</i> | 437,03% | 5 | 408,13% | 5 | 338,89% | 5 |
| <i>Collection Periods</i> | 78 Hari | 4,5 | 45 Hari | 5 | 37 Hari | 5 |
| <i>Inventory Turn Over</i> | 71 Hari | 4,5 | 111 Hari | 4 | 86 Hari | 4,5 |
| TATO | 41,29% | 2,5 | 39,1% | 2 | 46,69% | 2,5 |
| TMS-TA | 88,79% | 7 | 89,52% | 7 | 87,6% | 7 |
| Total Skor | | 61,5 | | 57 | | 58 |

Dari hasil analisis masing – masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada PT. Indo Farma Tbk periode 2015 sampai 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2. Hasil Penilaian rasio keuangan PT. Indo Farma Tbk periode 2015 – 2017.

| Indikator | Tahun | | | | | |
|----------------------------|------------------|------|------------------|------|------------------|------|
| | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor |
| ROE | 1,1% | 4 | (3%) | 0 | (8,79%) | 0 |
| ROI | 10% | 7,5 | 9,59% | 7,5 | 7,15% | 6 |
| <i>Cash ratio</i> | 37,02% | 5 | 7,97% | 1 | 20,43% | 3 |
| <i>Current Ratio</i> | 126,15% | 5 | 121,07% | 4 | 104,21% | 3 |
| <i>Collection Periods</i> | 44 Hari | 5 | 46 Hari | 5 | 40 Hari | 5 |
| <i>Inventory Turn Over</i> | 67 Hari | 4,5 | 63 Hari | 4,5 | 56 Hari | 5 |
| TATO | 105,75% | 4,5 | 121,21% | 5 | 106,63% | 4,5 |
| TMS-TA | 38,64% | 10 | 41,67% | 9 | 34,4% | 10 |
| Total Skor | | 45,5 | | 36 | | 36,5 |

Dari hasil analisis masing – masing rasio keuangan, dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan pada PT. Kimia Farma Tbk periode 2015 sampai 2017 berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002. Hasil penilaian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil Penilaian rasio keuangan PT. Kimia Farma Tbk periode 2015 – 2017

| Indikator | Tahun | | | | | |
|---------------------|------------------|------|------------------|------|------------------|------|
| | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
| | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor | Kinerja keuangan | Skor |
| ROE | 12,91 | 16 | 11,95 | 16 | 12,89 | 16 |
| ROI | 24,65 | 15 | 20,03 | 15 | 17,28 | 13,5 |
| Cash ratio | 42,19 | 5 | 38,18 | 5 | 41,76 | 5 |
| Current Ratio | 192,28 | 5 | 171,36 | 5 | 154,55 | 5 |
| Collection Periods | 41 | 5 | 44 | 5 | 55 | 5 |
| Inventory Turn Over | 55 | 5 | 60 | 4,5 | 71 | 4,5 |
| TATO | 141,5 | 5 | 125,99 | 5 | 100,51 | 4 |
| TMS-TA | 59,87 | 8,5 | 49,24 | 9 | 42,19 | 9 |
| Total Skor | | 64,5 | | 64,5 | | 62 |

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat kesehatan dari segi aspek keuangan sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 pada perusahaan PT. Bio Farma dari tahun 2015 sampai 2017 meraih kategori AA dengan predikat SEHAT meskipun pada total bobot pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan total 81,42 yang sebelumnya di tahun 2015 meraih total 87,85 tetapi pada tahun 2017 perusahaan mampu bangkit kembali dengan meraih skor 82,85. Sedangkan, untuk perusahaan PT. Indo Farma Tbk dari tahun 2015 meraih kategori A dengan predikat SEHAT serta total bobot sebesar 65, kemudian pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan dengan meraih kategori BBB pada predikat KURANG SEHAT serta total bobot 51,42 dan 52,14. Lalu, pada perusahaan PT. Kimia Farma Tbk dari tahun 2015 sampai 2017 meraih kategori AA dengan predikat SEHAT serta total bobot yang stabil sebesar 92,14 ditahun 2015 dan 2016, tetapi mengalami penurunan di tahun 2017 dengan total bobot 88,57.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga perusahaan milik BUMN sektor Farmasi cenderung mengalami fase berfluktuasi. Dimana pada PT. Bio Farma menunjukkan hasil yang berfluktuasi yaitu menurun di tahun 2016 tetapi naik kembali di tahun 2017. Begitupun yang dialami pada PT. Indo Farma Tbk menunjukkan hasil yang berfluktuasi yaitu menurun di tahun 2016 dan naik kembali di tahun 2017. Beda hal yang dialami pada PT. Kimia Farma Tbk yaitu menunjukkan hasil yang stabil pada tahun 2015 sampai 2016, tetapi mengalami penurunan di tahun 2017.

Pada periode 2015 sampai 2017 perusahaan PT. Bio Farma dan PT. Kimia Farma Tbk yang meraih tingkat kesehatan paling baik daripada PT. Indo Farma Tbk yang diketahui pada tahun 2016 sampai 2017 mendapat kategori BBB dengan predikat KURANG SEHAT. Sedangkan, pada PT. Bio Farma dan PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat dari Kategori tiap tahunnya yang diraih, yaitu AA dengan predikat SEHAT. Tetapi apabila dilihat dari Total Bobot yang diraih dapat diketahui bahwa PT. Kimia Farma Tbk lah yang memiliki Total Bobot paling besar tiap tahunnya daripada PT. Bio Farma yang tertinggi hanya mencapai nilai sebesar 87,85. Sedangkan, total bobot yang dicapai pada PT. Kimia Farma Tbk yaitu yang tertinggi diatas 90.

Meskipun perusahaan mengalami penurunan tetapi diharapkan perusahaan dapat mampu meningkatkan rasio – rasio keuangan guna mencapai bobot nilai yang maksimal. Dengan peningkatan rasio – rasio tersebut diharapkan perusahaan mampu meningkatkan kinerja keuangan agar mencapai kategori maksimal yaitu AAA sehingga sesuai dengan Visi dan Misi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam rangka menganalisis tingkat kesehatan kinerja keuangan perusahaan BUMN pada sektor Farmasi periode 2015 sampai 2017, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut : Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan BUMN pada sektor Farmasi periode 2015 sampai 2017 adalah sebagai berikut :

1. Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Bio Farma pada periode 2015 sampai 2017 menunjukkan bahwa perusahaan selalu mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori AA
2. Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Indo Farma Tbk pada periode 2015 sampai 2017 menunjukkan di tahun 2015 perusahaan mampu mendapatkan predikat SEHAT dengan kategori A. Lalu, di tahun 2016 sampai 2017 perusahaan hanya mampu mendapatkan predikat KURANG SEHAT dengan kategori BBB.
3. Hasil penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk pada periode 2015 sampai 2016 menunjukkan kestabilan, tetapi pada tahun 2017 diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan. Tetapi dapat diketahui dari tahun 2015 sampai 2017 perusahaan tetap mampu meraih predikat SEHAT dengan kategori AA.

Saran

Pihak Manajemen masing – masing perusahaan, sebaiknya mengevaluasi kembali kebijakan – kebijakan yang berkaitan dengan indikator penilaian tingkat kesehatan kinerja keuangan. Untuk meningkatkan ROE-nya, terdapat beberapa alternatif misalnya perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan penjualan tanpa meningkatkan beban dan biaya secara proporsional, atau mengurangi harga pokok penjualan atau beban operasi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan, Cetakan Ketiga, Alfabeta, Bandung.
- [2] Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [3] Laporan Keuangan Tahunan PT. Bio Farma Periode 2015 – 2017.
- [4] Laporan Keuangan Tahunan PT. Indo Farma Tbk Periode 2015 – 2017.
- [5] Laporan Keuangan Tahunan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2015 – 2017.
- [6] Munawir, S. (2012), Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta.
- [7] Norrahmawati, Rika (2017), Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Farmasi Milik BUMN.) Malang, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Malang.
- [8] Perkembangan Pasar Farmasi Di Tahun 2015 – 2017 diakses pada tanggal 14 Juli 2019 dari <http://www.mediaindonesia.com/>
- [9] Rezky, Kartini. (2011). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar. Makassar, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- [10] Sartono, Agus. (2012), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi keempat, BPFE. Yogyakarta
- [11] Wibowo, (2011). Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Persada, Jakarta.